



## **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan**

**Fitriya Nur Indah Sari\*, Wulandari Agustiningih**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*fitriyanurindahsari150@gmail.com, <sup>2</sup>wulandari.agustiningih@esaunggul.ac.id

Email Penulis Korespondensi: fitriyaindahsari150@gmail.com

Submitted: **06/08/2022**; Accepted: **21/08/2022**; Published: **29/08/2022**

**Abstrak**—Berbagai perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan sehingga menyebabkan timbulnya persaingan bisnis di Indonesia, untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari return on asset, earning per share, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman secara serempak dan parsial. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Data sampel diperoleh melalui laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan return on asset, earning per share, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial return on asset, earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Return On Asset; Earning Per Share; Ukuran Perusahaan

**Abstract**—Various companies have experienced significant developments that have led to the emergence of business competition in Indonesia, to attract investors to invest in these companies, one of the most important factors to consider is the value of the company. This study aims to determine the effect of return on assets, earnings per share, and firm size on firm value in food and beverage sub-sector companies simultaneously and partially. The dependent variable used in this study is firm value. The sample data was obtained through financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative methods, the analytical technique used is descriptive statistics, while hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The determination of the sample was carried out using the purposive sampling method in the food and beverage sub-sector companies for the 2016-2020 period. The results of this study indicate that simultaneously return on assets, earnings per share, and firm size have an effect on firm value. Partially, return on assets, earnings per share have a positive effect on firm value, while firm size has no effect on firm value.

**Keywords:** Firm Value; Return On Assets; Earning Per Share; Firm Size

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan membangun perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan ialah kemampuan pembeli potensial untuk membayar perusahaan yang telah dijual. Karenanya, nilai suatu perusahaan penting untuk investor sebab indikator yang digunakan pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Liew & Devi, 2021). Untuk melihat apakah harga yang kita bayar atau investasikan pada suatu perusahaan terlalu tinggi, Price Book Value (PBV) memberikan sinyal kepada investor untuk memahami risiko saat perusahaan tutup. Meningkatnya PBV, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan adalah pencapaian yang diharapkan oleh pemilik. Ketika nilai perusahaan meningkat, begitu juga keuntungan pemilik. Pada era saat ini, berbagai perusahaan telah mengalami perkembangan besar yang menimbulkan persaingan usaha di Indonesia, terkhusus perusahaan di BEI pada subsektor makanan serta minuman. Perusahaan makanan serta minuman tetap menjadi sektor utama yang mendukung pertumbuhan manufaktur Indonesia. Kementerian perindustrian mencontohkan, di tahun 2018, industri makanan serta minuman tumbuh 7,91%, melebihi pertumbuhan ekonomi nasional 5,17%. Hingga pertumbuhan produksi manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV 2018 meningkat 3,90% dibandingkan triwulan IV 2017, salah satu penyebabnya adalah produksi makanan dan minuman meningkat 23,44%. Industri makanan serta minuman merupakan salah satu industri yang mendukung pertumbuhan nilai investasi nasional yang memberikan kontribusi sebesar 56,60 triliun rupiah pada tahun 2018. Ini memberi bukti industri makanan dan minuman memiliki peluang pasar sangat besar bagi perusahaan yang mau memasuki pasar tersebut (Kemenperin.go.id, 2018).

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang ingin masuk ke industri makanan serta minuman ini akan menambah tingkat persaingan. Sub sektor makanan dan minuman banyak diminati investor karena harga saham masing-masing perusahaan di sektor ini cenderung meningkat sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang dihasilkan cukup tinggi. Diharapkan perusahaan di sektor ini akan mengalami peningkatan nilai perusahaan di masa depan, tapi tak menutup kemungkinan harga saham perusahaan industri makanan dan minuman dapat mengalami ketidakstabilan. Berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (PBV) yang mengukur suatu nilai perusahaan pada 2016 – 2020 terjadi penurunan pada perusahaan ICBP dari tahun 2018 hingga 2020, Di perusahaan ALTO mengalami penurunan di tahun 2018-2020, SKBM juga menurun dari tahun 2016-2020.



Karenanya, penting bagi perusahaan guna memahami faktor apa yang bisa memberi pengaruh pertumbuhan nilai perusahaan di perusahaannya. Nilai perusahaan mencerminkan harga di mana investor akan membeli perusahaan jika dijual. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keputusan investasi, pengelolaan uang dan aset. Calon investor memerlukan informasi relevan guna membuat keputusan investasi (Pant & Pattanayak, 2017). Nilai perusahaan suatu perusahaan bisa diketahui dari harga saham perusahaan karena ada hubungan positif antar harga saham dengan nilai perusahaan, yaitu makin tinggi harga saham perusahaan makin tinggi nilai perusahaan. karena nilai perusahaan memperlihatkan bahwa kemakmuran pemilik saham meningkat. (Chartady *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan ialah ROA, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasi. Makin besar ROA makin tinggi level keuntungan yang direalisasikan perusahaan serta makin baik posisi perusahaan di pemakaian aset. (Mishra & Kapil, 2017). Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu Hasugian *et al.* (2017) di penelitiannya mengambil kesimpulan *Return On Asset* memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan, menurut Tantra *et al.* (2021) *Return On Asset* tak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan ialah laba per saham. Laba per saham memperlihatkan kemampuan setiap saham mencetak laba selama suatu periode pelaporan keuangan. Besaran EPS memperlihatkan besar kecilnya laba bersih yang siap dibagi perusahaan kepada pemilik saham dari jumlah saham yang dikeluarkan (Alarussi & Alhader, 2018). Laba perusahaan dihitung memakai jumlah saham beredar di periode waktu, rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba bersih bagi pemilik saham atas saham yang diinvestasi. Makin tinggi level kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba, makin menguntungkan serta menarik bagi investor. (Margaretha, 2011:5). Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu Lestari *et al.* (2022) di penelitiannya mengambil kesimpulan *Earning Per Share* memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan, menurut Indriawati (2018) *earning per share* tak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Selain *Return On Asset dan Earning Per Share*, Ukuran perusahaan ialah faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ialah variabel yang dipertimbangkan ketika memutuskan nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan juga mencerminkan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, total penjualan, serta rata-rata penjualan. (Hasugian *et al.*, 2017). Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu Setiawan *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan, menurut Azaro *et al.* (2020) ukuran perusahaan tak memberikan pengaruh serta signifikan ke nilai perusahaan.

Subyek penelitian yang dipakai ialah perusahaan makanan serta minuman, dengan alasan mengingat pentingnya peran perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, ialah industri yang dapat memberi kontribusi yang signifikan pada perekonomian Indonesia, sehingga perusahaan makanan dan minuman masih tunduk pada permintaan publik investor.

Penelitian sebelumnya telah banyak menjelaskan tentang nilai perusahaan, namun demikian, yang membedakan dari penelitian sebelumnya ialah dengan menambahkan variabel lain yaitu *Earning Per Share* serta pemilihan waktu dan sektor yang berbeda yaitu sektor makanan minuman yang sudah *terlisiting* di BEI dengan periode 2016-2020.

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh *ROA*, *EPS*, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan serta minuman di BEI di tahun 2016-2020. Manfaat dari penelitian ini adalah agar bisa memberikan gambaran ke investor sebelum menanamkan modal di sebuah perusahaan, dan referensi penelitian selanjutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode

Penelitian ini memakai rasio keuangan yang terdiri dari tiga variabel independen yakni *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan serta satu variabel dependen yakni Nilai Perusahaan. Variabel independen yang pertama yakni *ROA* didapat lewat membandingkan antara laba bersih dengan total aset (Brigham & Houston, 2011). Variabel independen yang kedua yaitu *EPS* didapat memakai cara membandingkan laba bersih dengan total jumlah saham (Suwandi, 2021). Variabel independen yang ketiga yakni Ukuran Perusahaan diperoleh dengan cara mengkalikan antara Ln dengan Total Penjualan (Brigham & Houston, 2019). Terakhir variabel dependen yakni nilai perusahaan dapat dicari lewat membandingkan harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar (Suwandi, 2021).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif memakai jenis penelitian kausalitas yakni penelitian mengetahui suatu hubungan sebab dan akibat dua ataupun lebih variabel. Penelitian ini memakai data sekunder dari penelitiannya terdahulu serta dari laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan sub sektor makanan serta minuman di BEI di tahun 2016-2020 yang datanya didapat dari situs resmi di BEI yang beralamatkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan format dari laporan keuangan.

Populasi penelitian ini yakni perusahaan sub sektor makanan serta minuman di BEI di tahun 2016-2020 sejumlah 38 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel di perusahaan ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu supaya bisa memperoleh sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Sesudah diadakan seleksi sampel sehingga didapat



sampel 95 sampel dari 19 perusahaan selama 5 tahun. Kriteria sampel yang dipakai yakni, Perusahaan yang terdaftar IPO selama periode penelitian 2016-2020.

Metode analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah statistik deskriptif, uji hipotesis klasik yang meliputi dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f, serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan regresi linier berganda.

Model regresi linear berganda di penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

|                                   |                     |
|-----------------------------------|---------------------|
| Y                                 | = Nilai Perusahaan  |
| $\alpha$                          | = Konstanta         |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ | = Koefisien regresi |
| X1                                | = ROA               |
| X2                                | = EPS               |
| X3                                | = Ukuran Perusahaan |
| e                                 | = error             |

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### a. Hubungan *Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*

Perusahaan dengan ROA besar berkinerja lebih baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Karena perusahaan punya prospek yang baik, ini jadi pertanda positif untuk investor bahwa nilai perusahaan akan meningkat (Reschiwati et al., 2020). Earning per share menggambarkan bentuk keuntungan ke pemilik saham dari tiap saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika laba per saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila laba per saham menurun maka nilai perusahaan pun akan menurun. Nilai perusahaan bisa dikatakan maksimal jika laba per saham yang diperoleh perusahaan meningkat. Nilai EPS yang lebih tinggi bakal menunjukkan kinerja yang baik. Peningkatan EPS bisa menunjukkan prospek masa depan perusahaan (Arsal, 2022). Secara umum ukuran perusahaan bisa berarti skala yang mengelompokkan ukuran perusahaan dengan beragam cara, antara lain total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar saham, dll. Di sebuah perusahaan, penjualan harapannya meningkat sebab saat penjualan meningkat, perusahaan bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan cara ini, keuntungan perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan. (Rosita & Richawati, 2021). Tingkat ROA, EPS serta ukuran perusahaan yang tinggi secara serempak berdampak positif serta berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>**: Return On Asset, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### b. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*

Return on assets menghitung kemampuan perusahaan mencetak keuntungan dari aset yang dipakai. ROA menghitung kemampuan perusahaan mencetak keuntungan di masa lalu, lalu memprediksi masa depan. Menurut Rosita & Richawati (2021) makin besar nilai ROA maka kinerja perusahaan makin baik, sebab pengembalian investasi makin besar. Makin tinggi kemampuan perusahaan mencetak laba akan mendorong investor membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, yang bakal memberi efek naiknya harga saham. Ini di dukung hasil penelitian Hasugian et al. (2017) di penelitiannya mengambil kesimpulan Return On Asset memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

**H<sub>2</sub>**: ROA memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan

### c. Pengaruh *Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan*

Earning per share ialah faktor yang menarik investor memutuskan bagaimana menginvestasikan uangnya untuk sebuah perusahaan. Jika laba per saham yang beredar bagus, maka keuntungan pemegang saham dapat dipastikan dengan melihat pembayaran dividen pada akhir setiap tahun perusahaan beroperasi. (Pioh et al., 2018). Ini menjabarkan perusahaan dengan laba per saham yang tinggi membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Investor pasti tergiur karena dampak positifnya pada nilai perusahaan. Ini disokong penelitian Lestari et al. (2022) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan Earning Per Share memberikan pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

**H<sub>3</sub>**: EPS memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

### d. Pengaruh *Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*

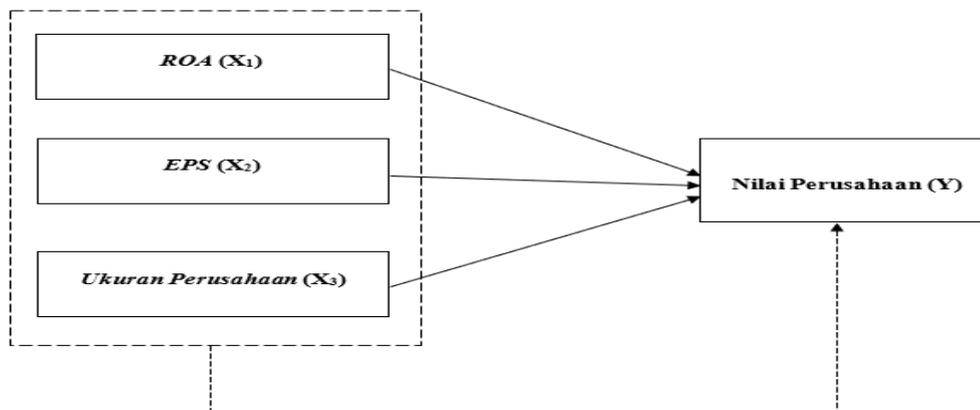
Ukuran perusahaan merupakan gambaran ukuran suatu perusahaan ditinjau dari total aset dan total penjualan, rata-rata penjualan serta total aset. Makin besar total aset yang dimiliki, sehingga makin besar ukuran perusahaan. Jika total aset perusahaan lebih besar, manajemen lebih fleksibel menggunakan aset perusahaan. Misalkan suatu perusahaan memiliki aset yang tinggi, yaitu aset tetap berupa mesin-mesin produksi. Semakin banyak mesin produksi yang ada maka semakin banyak pula kegiatan produksi yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan akan banyak sehingga penjualannya akan meningkat. Dengan meningkatnya



penjualan, keuntungan perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh tertentu pada nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memperlihatkan perusahaan tersebut berkembang, dan perusahaan besar memperlihatkan perusahaan tersebut dalam keadaan stabil terutama dalam hal return saham investor lebih tinggi (Nadheroh & Darmansyah, 2020). Hal ini dapat memperoleh respon positif dari investor hingga mengakibatkan harga saham perusahaan naik hingga menaikkan nilai perusahaan. Ini didukung penelitian Setiawan et al. (2021) di penelitiannya menyimpulkan Ukuran Perusahaan memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**H4:** Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

**2.3 Model Penelitian**



**Gambar 1.** Model Penelitian

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

|                    | Descriptive Statistics |          |          |            |                |
|--------------------|------------------------|----------|----------|------------|----------------|
|                    | N                      | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
| PBV                | 95                     | -1.2961  | 37.2186  | 4.646917   | 8.1284317      |
| ROA                | 95                     | -.1210   | .6072    | .082599    | .1272995       |
| EPS                | 95                     | -90.9393 | 996.7700 | 172.938861 | 213.6106498    |
| SIZE               | 95                     | 23.4745  | 32.0345  | 28.513832  | 1.7616531      |
| Valid N (listwise) | 95                     |          |          |            |                |

Dari hasil uji statistik deskriptif dari 95 sampel perusahaan sub sektor makanan serta minuman diperoleh yaitu nilai min pada variable nilai perusahaan (PBV) -1.2961 yaitu pada perusahaan AISA tahun 2016, nilai max 37,2186 yaitu pada perusahaan IIKP tahun 2017, nilai mean 4,646917 yaitu perusahaan DLTA dan STTP , dengan std.deviasi 8,1284317 menunjukkan perusahaan memiliki total penjualan sebesar 465%.

Selanjutnya, nilai min pada variabel *return On Asset (ROA)* -0.1210 yakni di perusahaan IIKP tahun 2019, nilai max 0.6072 yaitu pada perusahaan AISA tahun 2018, nilai mean 0,082599 yaitu perusahaan BUDI, CEKA dan ADES, dengan std.deviasi 0,1272995 menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penggunaan asetnya sebesar 8%.

Selanjutnya, nilai min pada variabel *earning per share (EPS)* -90,9393 yaitu di perusahaan AISA tahun 2016, nilai max 996,7700 yaitu pada perusahaan INDF tahun 2019, nilai mean 172,938861 yaitu perusahaan STTP dan TBLA , dengan std.deviasi 213,6106498 menunjukkan bahwa rata-rata EPS dari 70 perusahaan makanan dan minuman sebesar 172,938861 artinya setiap lembar saham mampu menghasilkan Rp 172,938861.

Terakhir yaitu nilai min pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) 23,4745 yaitu pada perusahaan IIKP tahun 2019, nilai max 32,0345 yaitu pada perusahaan INDF tahun 2019, nilai mean 28,513832 yaitu pada perusahaan SKBM dan MLBI, dengan std.deviasi 1,7616531 menunjukkan perusahaan memiliki total penjualan sebesar 350%.

**3.2 Uji Asumsi Klasik**

Selama proses awal pengujian hipotesis klasik, data sampel yang diteliti menunjukkan data tak berdistribusi normal. Karenanya penulis memakai data outlier untuk menghilangkan nilai ekstrim dan mentransformasikan data tersebut sehingga sampel yang digunakan adalah delapanpuluh satu. Pertama, outlier dan transformasi diuji normalitasnya dengan model regresi dan metode one-sample Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi >0,05. Dari hasil uji normalitas model regresi berdistribusi normal terlihat dari nilai signifikansi 0,200 > 0,05 asumsi yang diperlukan untuk uji regresi berdistribusi normal, yakni model regresi dapat dilanjutkan.



**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 81                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.58506707              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .069                    |
|                                    | Positive       | .069                    |
|                                    | Negative       | -.037                   |
| Test Statistic                     |                | .069                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya Uji Multikolinearitas, penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak ada masalah multikolinearitas. Data dinyatakan tak ada masalah multikolinearitas jika Nilai Tolerance > 0.100 serta VIF < 10.00 dari setiap variabel independen. Didapatkan hasil uji VIF dari seluruh variabel sudah < 10.00 serta nilai tolerance dari seluruh variabel sudah > 0.100 sehingga bisa diambil kesimpulan, seluruh variabel telah memenuhi persyaratan tersebut dan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |           |       |
|---------------------------|-----------|-------|
| Collinearity Statistics   |           |       |
| Model                     | Tolerance | VIF   |
| 1 ROA                     | .646      | 1.548 |
| EPS                       | .475      | 2.105 |
| SIZE                      | .676      | 1.480 |

a. Dependent Variable: PBV

Selain itu, uji heteroskedastisitas menguji apakah ada perbedaan antar pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Penelitian ini memakai uji Park, dan jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Di penelitian ini nilai sig return on assets 0,059 > 0,05, nilai sig EPS 0,109 > 0,05, nilai sig ukuran perusahaan 0,951 > 0,05, dan lagged dividend 0,181 > 0,05, hingga bisa diambil kesimpulan, tak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | -4.361                      | 5.579      |                           | -.782  | .437 |
|                           | ROA        | 8.006                       | 4.006      | .276                      | 1.999  | .059 |
|                           | EPS        | -.003                       | .002       | -.261                     | -1.621 | .109 |
|                           | SIZE       | .143                        | .198       | .097                      | .721   | .473 |

a. Dependent Variable: PBV

Terakhir uji autokorelasi, berdasarkan hasil uji autokorelasi transformasi Cochrane Orcutt menunjukkan angka *Durbin Watson* 1.962. Menurut tabel *durbin watson* n = 95 dan k = 3 didapat nilai dU 1.7316 dan dL 1.6015. Ini menunjukkan nilai *Durbin Watson* dU < DW < (4-dU) ataupun 1.962 lebih besar dari 1.34332 serta 1.962 lebih kecil dari 2.2684, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .509 <sup>a</sup> | .259     | .230              | 1.34310                    | 1.962         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, ROA  
 b. Dependent Variable: PBV



**3.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -2.767                      | 2.335      |                           | -1.185 | .240 |
|       | ROA        | 15.680                      | 3.218      | .524                      | 4.872  | .000 |
|       | EPS        | -.003                       | .001       | -.245                     | -2.172 | .033 |
|       | SIZE       | .280                        | .185       | .159                      | 1.516  | .134 |

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, sehingga didapat fungsi persamaan analisis regresi linier berganda:

$$PBV = -2.767 + 15,680 (ROA) - 0.003 (EPS) + 0,280 (SIZE) + e$$

Dari persamaan regresi di atas bisa dijabarkan nilai konstanta -2,767 artinya variabel ROA, EPS serta ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0, dan nilai perusahaan (PBV). menjadi -2,767. Koefisien ROA memberi pengaruh positif sebesar 15680 pada nilai perusahaan (PBV), memperlihatkan untuk setiap 1 kenaikan ROA, nilai perusahaan meningkat sebesar 15680. Koefisien regresi laba per saham (EPS) berpengaruh negatif sebesar -0,003 pada nilai perusahaan (PBV), memperlihatkan setiap kenaikan EPS menurunkan nilai perusahaan sebanyak 0,003. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan (SIZE).

**3.4 Uji Hipotesis**

**Tabel 7.** Hasil Uji Serempak (Uj F)

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 47.955             | 3  | 15.985      | 8.861 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 137.098            | 76 | 1.804       |       |                   |
|       | Total      | 185.053            | 79 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, SIZE

Dari hasil uji serempak (Uji F) didapat nilai sig sebanyak 0,000. Nilai ini < 0,05 (0,000 < 0,05), serta nilai uji F hitung adalah 8,861, lebih besar dari F tabel 2,70 (8,861 > 2,70). Bisa diambil kesimpulan ROA, EPS serta ukuran perusahaan (SIZE) secara serempak memberi pengaruh nilai perusahaan.

**Tabel 8.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (Uji T)

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -2.767                      | 2.335      |                           | -1.185 | .240 |
|       | CO_X1      | 15.680                      | 3.218      | .524                      | 4.872  | .000 |
|       | CO_X2      | -.003                       | .001       | -.245                     | -2.172 | .033 |
|       | CO_X3      | .280                        | .185       | .159                      | 1.516  | .134 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa t-hitung variabel ROA yakni 4,872 > 1,66105 dan nilai sig 0,000 < 0,05, jawabannya adalah ROA memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai t hitung untuk variabel EPS ialah -2.172 < 1.66105 serta nilai sig 0.033 > 0.05, jawabannya ialah EPS memberi pengaruh positif ke nilai perusahaan. Terakhir, t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan ialah 1,516 < 1,66105 serta nilai sig 0,134 > 0,05, jawabannya yakni ukuran perusahaan tak memberi pengaruh nilai perusahaan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .509 <sup>a</sup> | .259     | .230              | 1.34310                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV



Selain itu, hasil koefisien determinasi memperlihatkan nilai ( $R^2$ ) sebanyak 0,230. Ini memperlihatkan 23% nilai perusahaan dengan dimensi nilai buku (PBV) mendapat pengaruh oleh ROA, EPS dan ukuran perusahaan, dan sisanya sebanyak 77% bisa mendapat pengaruh oleh variabel lain.

### 3.5 Pembahasan

#### 1) Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh hasil olah statistik dari uji F (uji signifikan serempak) pada bab sebelumnya didapatkan nilai dari F hitung 8,861 serta nilai sig  $0,000 < 0,05$ , artinya **H<sub>1</sub> diterima** dengan  $R^2$  23% yang berarti bahwa adanya pengaruh secara serempak atau bersamaan sebanyak 23% diantara ROA, EPS, serta Ukuran Perusahaan pada nilai perusahaan dan untuk sisanya 77% dipengaruhi variabel lain. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sampel penelitian ini secara serempak atau bersamaan dipengaruhi oleh seberapa efektif kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Selain itu, dapat dipengaruhi dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba per saham serta kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan.

#### 2) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Sebagian hasil uji pengaruh ROA pada nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebanyak  $4,872 > 1,66105$  serta nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dikatakan ROA memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan atau **H<sub>2</sub> diterima**. disimpulkan ROA memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, memberi pengaruh positif serta signifikan. Dari teori bahwa ROA menunjukkan seberapa efektif kemampuan perusahaan memakai asetnya guna mendapat keuntungan, keadaan ini tentu mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan bakal memberi efek peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan ROA. ROA yang tinggi memperlihatkan perusahaan itu mengalami peningkatan pendapatan bersih. Tingginya nilai penjualan dapat membuat kenaikan laba pada perusahaan sehingga para pemegang modal akan menganggap bahwa perusahaan tersebut dalam performa yang baik. ROA yang positif menandakan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba bisa menjadikan acuan pemegang modal dalam mengukur kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Harga saham tinggi bakal menghasilkan ROA yang tinggi serta nilai perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras penelitian sebelumnya oleh Hasugian *et al.* (2017), Husna & Satria (2019) dan Hendrani & Septyanto (2021) mengatakan ROA memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan.

#### 3) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian parsial saya, pengaruh EPS pada harga saham dengan nilai dari t hitung  $-2,172 < 1,66105$  serta nilai sig  $0,033 < 0,05$  yang berarti terdapat adanya pengaruh pada nilai perusahaan atau **H<sub>3</sub> diterima**. Bisa diambil kesimpulan EPS punya pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Didasarkan teori EPS memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba per saham. Tinggi dan rendahnya EPS untuk memahami bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan. EPS yang positif mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba per saham bisa membuat kenaikan pada nilai perusahaan. Peningkatan EPS akan memperlihatkan perusahaan bisa memberikan tingkat keberhasilan pemegang modal, sehingga modal perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya EPS akan diterima pasar sebagai kabar baik, karna dapat membantu para pemegang modal dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Keadaan seperti ini dapat membuat kenaikan permintaan atas saham meningkat sehingga dapat membuat harga saham naik serta nilai perusahaan meningkat. Dari hasil ini selaras teori dari penelitian saya yaitu Teori Sinyal, dimana perusahaan dalam menyampaikan informasi berhasil diterima oleh para investor dan kemampuan informasi perusahaan dalam merangkum nilai perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Perihal ini sama dengan penelitian Lestari *et al.* (2022), Arsal (2022) yang menegaskan EPS memberi pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

#### 4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari berbagai hasil pengujian saya, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, t hitung  $1,516 > 1,66105$ , nilai sig  $0,134 > 0,05$  artinya tak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan atau penolakan H<sub>4</sub>. Ini memperlihatkan ukuran perusahaan yang diwakili oleh Size tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan ukuran perusahaan bukanlah alasan bagi investor untuk berinvestasi, karena peningkatan total penjualan perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Ini disebabkan perusahaan besar cenderung mengeluarkan jumlah pengeluaran yang besar juga guna menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini dan Hendrani & Septyanto (2021), Azaro *et al.* (2020) dan Marc *et al.* (2022) ukuran perusahaan tak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh roa, eps, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di subsektor makanan serta minuman dari tahun 2016 hingga 2020. Menurut hasil pengujian penelitian ini, ditarik empat kesimpulan, yaitu: H<sub>1</sub> diterima yang berarti ROA, EPS, serta ukuran perusahaan serempak mempengaruhi nilai perusahaan. H<sub>2</sub> diterima, yaitu return on assets mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu return on assets tinggi, sehingga perusahaan dinilai punya kinerja atau prospek yang baik, serta bisa menarik investor. H<sub>3</sub> diterima, yang berarti earning per share mempengaruhi nilai perusahaan, bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba per saham bisa membuat kenaikan pada



nilai perusahaan. H4 ditolak artinya ukuran perusahaan tak memberi pengaruh pada nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan alasan bagi investor untuk berinvestasi, karena peningkatan total penjualan perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Ini disebabkan ukuran perusahaan yang menimbulkan jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

## REFERENCES

- Alarussi, A. S., & Alhader, S. M. (2018). Factors affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*. [https://www.researchgate.net/publication/326734313\\_Factors\\_affecting\\_Profitability\\_in\\_Malaysia\\_httpswwemeraldinsight.comprintQTRARXBBAJVI3RC4FBCWfull](https://www.researchgate.net/publication/326734313_Factors_affecting_Profitability_in_Malaysia_httpswwemeraldinsight.comprintQTRARXBBAJVI3RC4FBCWfull)
- Arsal, M. (2022). *Impact of earnings per share and dividend per share on firm value*. April, 10–18. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.594>
- Azaro, K., Djajanto, L., & Sari, P. A. (2020). The Influence of Financial Ratios and Firm Size on Firm Value (An Empirical Study on Manufacturing Companies Sector Consumers Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange in 2013–2017). *Atlantis Press, 136*(Ambec 2019), 142–147. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.028>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Brigham, E. F. & J. F. H. (2019). *Fundamental of Financial Management* (Edisi Keem). Salemba Empat. Jakarta.
- Chartady, R., Satria, H., Sahara, M. A., Utami, R., & Kurnia, S. (2021). Profitability and Liquidity on Firm Value with Dividend Policy Evidence From Indonesian. *The International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT)*, 305–312.
- Hasugian, C., Muda, I., & Sirojuzilam, S. (2017). *The Effect Of Dividend Policy, Profitability, Liquidity and Firm Size On Firm Value In Manufacturing Companies Of Food And Beverage Subsector*.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Indriawati, F. (2018). The Impact of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, and Dividend Policy on the Firm Value (Empirical Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015 ). *Information and Knowledge Management*, 8(4), 77–82.
- Kemenperin.go.id. (2018). *Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*. Kementerian Perindustrian.
- Lestari, D. L., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). *The effect of earnings per share, profitability, leverage and company size on the value of financial sector companies listed on the IDX in 2015-2021*. 4(11), 4928–4936. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Liew, C. Y., & Devi, S. S. (2021). Family firms, banks and firm value: Evidence from Malaysia. *Journal of Family Business Management*, 11(1), 51–85. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2019-0015>
- Marc, T. F. W., Suciwati, D. P., & Karma, I. G. M. (2022). The Effect of Price Earning Ratio, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Firm Value (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period). *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i1.20-27>
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen keuangan untuk manajer nonkeuangan*. JERlangga.
- Mishra, R., & Kapil, S. (2017). Effect of ownership structure and board structure on firm value: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0059>
- Nadheroh, D., & Darmansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufactur Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Universitas Esa Unggul*, 13–30.
- Pant, M., & Pattanayak, M. (2017). Insider Ownership and Firm Value: Evidence from Indian Corporate Sector. *Economic and Political Weekly*. <https://www.jstor.org/stable/4419499>
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). The Effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Return On Assets on Firm Value in the Food and Beverages Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3018 – 3027. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21215>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity , Profitability , and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987631>
- Rosita, R., & Richawati, K. (2021). Effect of CR, ROA and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening. *Inventory: Journal Accounting*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i2.10653>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Effect of Capital Structure, Working Capital Turnover, and Firm Size on Firm Value. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, xx, 208–218.
- Suwandi. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility, Working Capital Efficiency, Earning Per Share on Company Performance and Mining Company Value 2019-2020. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(4), 68–80. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i430372>
- Tantra, A. R., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2021). The Effect Of ROA, ROE and ROI On Company Value. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 06(02). <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i2.477>